

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN *GREEN FINANCE* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT* DI KAWASAN PARIWISATA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**



*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen  
Jurusan Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan  
Jaya Makassar*

Oleh  
SRI SELF DAMAYANTI  
NIM : 2021 02 083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN LASHARAN JAYA  
MAKASSAR  
2025**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN *GREEN FINANCE* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT* DI KAWASAN PARIWISATA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh :

**SRI SELF DAMAYANTI**

No. Induk Mahasiswa : 2021 02 083

Konsentrasi Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada Tanggal 9 Agustus 2025

Dan telah diperbaiki

Makassar, 9 Agustus 2025

Pembimbing I



**Nurhidayanti, S.SE, M.Si**  
NIDN : 091 111 9302

Pembimbing II



**Sitti Fadrijah, SE, M.Pd**  
NIDN : 092 105 7506

# Skripsi

## **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN *GREEN FINANCE* TERHADAP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT* DI KAWASAN PARIWISATA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh :

**SRI SELF DAMAYANTI**

No. Induk Mahasiswa : 2021 02 083

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Pada Tanggal, 9 Agustus 2025  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji



**Drs. Muh Arsyad Tajuddin, MM**

**NIDN: 092 106 5402**



**Muh. Amsal Sanban, MM. P.hD**

**NIDN: 092 101 7702**



**Yohanis, SE, MM**

**NIDN:092 106 7406**

Makassar, 9 Agustus 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya  
Ketua



**Dr. Hernita, SE., MM**

**NIDN : 090 308 7402**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI SELF DAMAYANTI

Nomor induk mahasiswa : 2021 02 083

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1) Jurusan Manajemen, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari, ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 9 Agustus 2025



Pembuat Pernyataan,

SRI SELF DAMAYANTI

NIM: 2021 02 083



## UNGKAPAN DEDIKASI

### MOTTO

*Kita adalah apa yang kita lakukan berulang kali.  
Maka keunggulan bukanlah tindakan sesaat,  
melainkan kebiasaan.*

*\_Aristoteles\_*

### *EQUANIMITY*

*“Tetap Tenang Meskipun Dalam Tekanan”*

### PERSEMBAHAN

1. Kuucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW.
2. Terima kasihku kepada kedua orangtuaku yang selalu memberi motivasi dan dorongan serta kasih sayang yang tak terhingga. Yaitu Bapak Saifullah dan Ibu Nurhayani serta saudara laki-laki saya Rahmat Hidayatullah dan saudara perempuan saya Alfiyatul Ulfa yang selalu disampingku dan menemaniku sampai dititik ini.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbingku:  
Ibu Nurhidayanti, S.SE, M.Si. dan Ibu Sitti Fadjriyah, SE, M.Pd. yang selalu meluangkan waktunya dan mengarahkan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman-teman sealmamater dan seperjuangan angkatan 2021 dalam meraih gelar Sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.

## ABSTRAK

Sri Selfi Damayanti, 2021 02 083 Judul Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Nurhidayanti, S.SE, M.Si dan Sitti Fadrijah SE, M.Pd.

Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi seluruh Pelaku Usaha di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 136 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ . Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t (parsial) variabel *Financial Technology* dan *Green Finance* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development*. Selain itu, berdasarkan uji F (simultan) *Financial Technology* dan *Green Finance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.

**Kata Kunci:** *Financial Technology, Green Finance, Sustainable Development.*

## **ABSTRACT**

*Sri Selfi Damayanti, 2021 02 083 Title The Influence of Financial Technology and Green Finance on Sustainable Development in the Bira Tourism Area, Bulukumba Regency. Guided by Nurhidayanti, S.SE, M.Si and Sitti Fadrijah SE, M.Pd.*

*The purpose of this study is to determine the influence of Financial Technology and Green Finance towards Sustainable Development in the Bira Tourism Area, Bulukumba Regency. The type of research used is quantitative research, with the population of all Business Actors in the Bira Tourism Area, Bulukumba Regency with a sample number of 136 respondents used.*

*The data collection techniques used in this study were observation, questionnaire, and interview. The data analysis techniques used in this research are validity test and reliability test. And the data analysis method uses multiple linear regression analysis  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ . The statistical analysis used in the study was a simple regression analysis using the SPSS version 23 program.*

*The results of this study show that the variable t-test Financial Technology and Green Finance each has a positive and significant effect on Sustainable Development. In addition, based on the F (simultaneous) test Financial Technology and Green Finance together have a positive and significant effect on Sustainable Development in the Bira Tourism Area, Bulukumba Regency.*

**Keywords:** *Financial Technology, Green Finance, Sustainable Development.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah\_nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program studi ilmu manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya dapat terlampaui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih banyak dan secara tulus kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Kedua orangtua yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu H. Andi Nurlaela, Selaku Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.
3. Bapak Dr. H. Sahban Liba SE., MM selaku ketua BPH STIM Lasharan Jaya, yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada kita semua.
4. Ibu Dr. Hernita, SE., MM Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.

5. Bapak Guntur Suryo Putro, SE., MM Selaku Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.
6. Bapak Dr. Amsal Sahban, SE., MM Selaku Ketua II Bidang Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.
7. Ibu Arfiany, SE., MM Ketua III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.
8. Ibu Nurhidayanti, S.SE, M.Si. dan Ibu Sitti Fadrijah SE, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Bersedia Meluangkan Waktunya Membimbing Dan Mengarahkan Penulis.
9. Segenap Dosen Dan Staf serta Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, dan
10. Rekan-rekan se-almamater Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya yang telah berjuang bersama dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen (SM).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, jika terdapat kelebihan dalam skripsi ini, maka semua datangnya dari Allah SWT, dan apabila terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-nya. Penulis berharap kiranya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan menyertai setiap langkah kita, aamiin ya rabbal alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Makassar, 13 Juli 2025  
Penulis

**SRI SELF DAMAYANTI**

## DAFTAR ISI

|                                           |      |
|-------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL                             |      |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... | ii   |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI .....    | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....         | iv   |
| UNGKAPAN DEDIKASI .....                   | v    |
| ABSTRAK .....                             | vi   |
| ABSTRACT .....                            | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                      | viii |
| DAFTAR ISI .....                          | x    |
| DAFTAR TABEL .....                        | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                     | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Batasan Masalah .....        | 6 |
| C. Rumusan Masalah .....        | 6 |
| D. Tujuan Penelitian .....      | 6 |
| E. Manfaat Penelitian .....     | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis .....       | 7 |
| 2. Manfaat Praktis .....        | 7 |

### BAB II INJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

|                                                |    |
|------------------------------------------------|----|
| A. Tinjauan Pustaka .....                      | 8  |
| 1. Manajemen Keuangan .....                    | 8  |
| 2. <i>Financial Technology</i> (Fintech) ..... | 9  |
| 3. <i>Green Finance</i> .....                  | 17 |
| 4. <i>Sustainable Development</i> .....        | 24 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                  | 32 |
| C. Kerangka Pikir .....                        | 36 |
| D. Hipotesis .....                             | 37 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 38 |
| B. Jenis dan Sumber Data .....       | 38 |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....     | 39 |
| D. Populasi dan Sampel .....         | 40 |



|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| E. Teknik Analisis Data.....          | 41 |
| F. Definisi Operasional Variabel..... | 46 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....                | 48 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 48 |
| 2. Penyajian dan Analisis Data .....     | 49 |
| B. Pembahasan .....                      | 67 |

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 71 |
| B. Saran.....    | 72 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                     | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan.....                                             | 2       |
| Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Bira .....            | 3       |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                                               | 33      |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....                                                  | 38      |
| Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban.....                                                  | 42      |
| Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                  | 49      |
| Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....                           | 50      |
| Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....                     | 51      |
| Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....                    | 52      |
| Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi. ....          | 52      |
| Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Berdasarkan <i>Financial Technology</i> .....        | 54      |
| Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Berdasarkan <i>Green Finance</i> .....               | 55      |
| Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Berdasarkan <i>Sustainable Development</i> .....     | 56      |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Untuk Variabel <i>Financial Technology</i> .....     | 57      |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Untuk Variabel <i>Green Finance</i> .....           | 58      |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Untuk Variabel <i>Sustainable Development</i> ..... | 58      |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Reabilitas <i>Financial Technology</i> (X1).....              | 59      |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Reabilitas <i>Green Finance</i> (X2).....                     | 60      |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Realibilitas <i>Sustainable Development</i> (Y) .....         | 60      |
| Tabel 4. 15 Uji Parsial (t) .....                                                   | 63      |
| Tabel 4. 16 Uji Simultan (F).....                                                   | 64      |
| Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                               | 65      |
| Tabel 4. 18 Uji Regresi Linear Berganda.....                                        | 66      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 2. 1 <i>Sustainable Development</i> Goals (SDGs)..... | 29      |
| Gambar 2. 2 Kerangka Pikir .....                             | 36      |
| Gambar 4. 1 Uji Normalitas .....                             | 61      |
| Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas .....                    | 62      |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **No**

1. Permohonan menjadi responden
2. Format instrumen penelitian angket
3. Data Rekapitulasi Jawaban Responden
4. Hasil uji validitas dan reliabilitas SPSS versi 23.
5. Hasil output SPSS versi 23.
6. Surat pengantaran izin penelitian dari kampus
7. Surat izin penelitian dari PTSP Pemerintah Provinsi SulSel
8. Surat izin penelitian dari PTSP Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba
9. Surat izin penelitian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba
10. Dokumentasi penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki potensi besar dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Dalam era globalisasi saat ini, pembangunan ekonomi menjadi aspek krusial bagi kemajuan suatu negara, dimana pemerintah sebagai pemangku kepentingan daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang dapat menjadi penggerak utama ekonomi adalah industri pariwisata yang tidak hanya mencerminkan kekuatan lokal suatu daerah tetapi juga menjadi sumber pendapatan yang signifikan.

Dalam konteks destinasi pariwisata, Letak geografis yang strategis memberi dampak daerah Sulawesi Selatan memiliki berbagai daya tarik keindahan dan kekayaan alam yang melimpah. Salah satu daerah Sulawesi Selatan yang menjadi tempat di mana nilai-nilai kebudayaan, etika, dan harmoni sosial dijunjung tinggi ialah Kabupaten Bulukumba. Dengan luas wilayah 1.154,58  $KM^2$  dan jumlah penduduk 420.603 jiwa menurut data BPS tahun 2020, wilayah ini terbagi menjadi 10 kecamatan yang masing-masing memiliki beragam destinasi wisata menarik melatar belakangi Kabupaten Bulukumba kerap kali menjadi tujuan para wisatawan ialah kawasan pariwisata Bira.

Bira yang merupakan kawasan destinasi pariwisata di Kabupaten Bulukumba tentunya menjadi salah satu tempat atau lokasi favorit bagi masyarakat untuk menikmati nuansa keindahan pantai pasir putihnya. Dengan *vanue* pantai yang estetik, pariwisata Bira setiap saat dikunjungi oleh wisatawan baik itu lokal, regional hingga dari luar negeri (*internasional*).

Perkembangan sektor pariwisata di kawasan Bira Kabupaten Bulukumba,

mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Ciri dari pertumbuhan ini ditandai dengan meningkatnya kunjungan wisatawan serta bertambahnya jumlah pelaku usaha di bidang pariwisata seperti akomodasi, kuliner, transportasi, hingga bisnis kreatif lokal lainnya. Namun demikian, jika merujuk pada data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba, jumlah kunjungan wisatawan, yang mencakup wisatawan lokal dan internasional menunjukkan pola beresilasi dari tahun 2021 hingga 2024. Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan periode 2021 s/d 2024 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Periode 2021 s/d 2024**

| NO    | KAWASAN                 | URAIAN      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024      |
|-------|-------------------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|       |                         |             | REALISASI | REALISASI | REALISASI | REALISASI |
| 1     | Pantai Pasir Putih Bira | Nusantara   | 366.119   | 537.617   | 446.412   | 444.282   |
|       |                         | Mancanegara | 57        | 744       | 2.148     | 2.716     |
| TOTAL |                         |             | 423.119   | 1281.617  | 448.560   | 446.998   |

*Sumber: Data Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba*

Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dan terpantau pada tahun 2021, tercatat total kunjungan wisatawan sebanyak 423.119 orang, terdiri dari 366.119 wisatawan nusantara dan 57 wisatawan mancanegara. Angka ini meningkat drastis pada tahun 2022 menjadi 1.281.617 wisatawan, dengan kontribusi terbesar masih berasal dari wisatawan nusantara sebanyak 537.617 orang, dan 744 orang dari mancanegara. Namun peningkatan signifikan tersebut tidak berlanjut pada tahun-tahun berikutnya jumlah kunjungan pada tahun 2023 menurun menjadi 448.560 wisatawan, dan kembali sedikit menurun di tahun 2024 menjadi 446.998 wisatawan.

Meskipun masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021, tren ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas dan peningkatan jumlah wisatawan masih menjadi isu serius dari pengelola destinasi dan para pemangku kebijakan pariwisata daerah.

Kunjungan wisatawan yang mengalami naik turun memberikan pengaruh signifikan terhadap besar kecilnya kontribusi sektor pariwisata Bira dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bulukumba. Adapun data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Bira**

| TAHUN | JUMLAH (PAD)  |               |
|-------|---------------|---------------|
|       | TARGET        | REALISASI     |
| 2021  | 5.096.895.000 | 5.083.065.000 |
| 2022  | 5.595.305.000 | 5.575.260.000 |
| 2023  | 8.760.975.000 | 4.665.565.000 |

*Sumber: Data Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba pada tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan capaian realisasi yang mendekati target yang ditentukan, menandakan performa yang cukup konsisten. Sementara itu, pada tahun 2023 realisasi PAD mengalami penurunan walaupun target yang dipasang lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa pengembangan di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba membutuhkan kesiapan dalam mengelola wisata dengan melakukan manajemen yang baik, desain tempat wisata yang menarik, serta pelayanan dan fasilitas yang memadai. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan destinasi wisata serta memberikan manfaat bagi pengelola dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Dalam rangka mendorong pembangunan berkelanjutan, sangat penting untuk memberikan sentuhan teknologi. Teknologi dan keuangan memiliki hubungan yang

sangat erat. Saat ini terdapat teknologi yang mengarah pada inovasi keuangan dengan sentuhan teknologi modern yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

*Financial Technology (Fintech)* telah mengubah pandangan tentang sistem keuangan secara menyeluruh, dengan menawarkan berbagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan inklusi keuangan berarti memberi lebih banyak orang akses ke layanan keuangan, terutama mereka yang biasanya tidak mendapatkan bantuan dari bank konvensional, dan memberikan mekanisme pembiayaan alternatif untuk proyek-proyek berkelanjutan. *Fintech* memberikan peran signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (*SDGs*), terutama pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi (Aswirah *et al.*, 2024).

Pada sektor pariwisata *Financial Technology (Fintech)* memiliki peran penting dalam memudahkan akses ke layanan keuangan berupa pembayaran digital seperti Qris, Dana, Ovo, GoPay, dan akses permodalan seperti Kredivo, Akulaku, Julo, Fifty, serta investasi seperti Bareksa, Bibit, Ajaib, yang lebih inklusif bagi pelaku usaha pariwisata dalam pengelolaan keuangan mereka serta memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan transaksi keuangan yang terkait dengan pariwisata (Mahmud 2023).

Selain *Financial Technology*, *Green Finance* muncul sebagai bagian dari upaya global dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. *Green Finance* mencakup berbagai instrumen keuangan yang ditujukan untuk mendukung upaya-upaya yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekologi, seperti green bond, kredit hijau, dan investasi berbasis Environmental, sosial, dan governance (ESG). Dalam sektor pariwisata *Green Finance* dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti pembangunan infrastruktur hijau, sistem pengelolaan limbah yang lebih baik, serta program konversi alam yang



mendukung ekowisata.

Sebagai respons terhadap tantangan utama yang ditimbulkan oleh perubahan iklim global, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyusun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), yang selalu menjadi topik penting dibahas oleh komunitas akademis internasional. Konsep pembangunan berkelanjutan yang dikenal hingga saat ini mengacu pada upaya pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi hak generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Kawasan pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu destinasi unggulan yang mengalami pertumbuhan pariwisata cukup pesat. Pertumbuhan ini mendorong berkembangnya pelaku usaha lokal, namun masih banyak pelaku usaha yang menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Disinilah peran *Financial Technology (Fintech)* menjadi penting sebagai solusi inklusi keuangan yang mudah dan efisien. Selain itu peningkatan aktivitas wisata juga menimbulkan tantangan lingkungan. Untuk itu konsep *Green Finance* mulai dipertimbangkan sebagai alternatif pembiayaan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konservasi, dan pembangunan ramah lingkungan. Sayangnya, penerapan *Green Finance* di kawasan pariwisata bira masih rendah karena keterbatasan informasi dan akses pendanaan hijau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian yang dimana dalam penelitian ini mengkaji secara simultan pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di sektor pariwisata. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi atau keuangan secara terpisah, peneliti mencoba melihat bagaimana kedua faktor tersebut dapat berkontribusi terhadap

keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan di kawasan pariwisata Bira. Adapun judul proposal yang peneliti angkat adalah “**Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* dan *Green Finance* Terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba**”

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka dalam menganalisis “Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini lebih difokuskan pada *Financial Technology*, *Green Finance*, dan *Sustainable Development*. Dengan menggunakan *Financial Technology*, *Green Finance* sebagai variabel independen, dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependen.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan masalah yang menjadi fokus penelitian yakni :

1. Apakah terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah terdapat pengaruh *Green Finance* secara signifikan terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah terdapat pengaruh *Financial Technology*, *Green Finance* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Technology* berpengaruh secara parsial terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.

2. Untuk mengetahui apakah *Green Finance* berpengaruh secara persial terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Technology* dan *Green Fianance* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan memberikan sumbangan ilmu bagi temen-teman mahasiswa/mahasiswi STIM Laharan Jaya yang ingin meneliti tentang “Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba”

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan keterampilan penulis serta dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai “Pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di Kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba”. Sehingga mampu mengaplikasikan ilmu ke dalam kehidupan di dunia kerja maupun ketika bermasyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah konsep yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sosial, organisasi, maupun kehidupan bernegara. Secara etimologis (bahasa), diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti “mengatur” transformasi bahasa ini ke dalam bahasa indonesia yaitu *manajemen* yang akhirnya digunakan diberbagai konteks hingga saat ini. Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberadayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berfokus pada bagaimana organisasi/perusahaan atau individu mengelola aset, utang, modal, dan investasi untuk mencapai tujuan finansial ( Senthilkumar, et al. 2024).

Menurut kasmir (2019) dalam (Wahyuningsi 2024) mengemukakan bahwa tujuan manajemen keuangan pada dasarnya antara lain:

- a. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan/organisasi
- b. Memaksimalkan laba;
- c. Menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*;
- d. Menciptakan citra perusahaan; dan

- e. Meningkatkan tanggung jawab sosial (perlindungan konsumen, pengendalian polusi, dan *reinvest profit*).

Keuangan berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, termasuk di sektor-sektor vital seperti bisnis, perdagangan, investasi, serta pembangunan. Manajemen dalam bidang keuangan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi global bahkan saat ini konsep manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi dan produktivitas, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

## **2. *Financial Technology (Fintech)***

### **a. Pengertian *Financial Technology (Fintech)***

Inovasi di bidang teknologi informasi memberikan peluang bagi kita dalam melakukan kegiatan keuangan dimanapun, kapanpun, mudah dan aman. Inovasi teknologi informasi dibidang layanan jasa keuangan adalah *Fintech* atau *Financial Technology* yang memiliki arti inovasi dalam memberikan layanan keuangan ( Wiyono, et al. 2020).

*Financial Technology* dalam pengertiannya oleh beberapa ahli, memiliki pandangannya masing-masing. Pandangan para ahli tersebut yang dikemukakan dalam buku (Rahadi 2021) sebagai berikut:

- 1) Wilson (2017) mengemukakan bahwa teknologi keuangan adalah perusahaan yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan pendapatan melalui layanan keuangan bagi pelanggan.
- 2) Financial Stability Board (FSB), (2017) *Fintech* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

- 3) McKinsey (2016) mengemukakan bahwa *Fintech* atau keuangan digital sebagai jasa keuangan yang didukung oleh infrastruktur digital, termasuk telepon seluler dan internet.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, maka dapat di artikan bahwa *Financial Technology* (Fintech) merupakan sebuah inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas layanan keuangan baik untuk individu maupun bisnis.

b. Jenis, Fungsi, dan Peran *Financial Technology* (Fintech)

Menurut (Nurdin *et al.*, 2020) ada beberapa jenis *Financial Technology* (Fintech) antara lain :

- 1) Payment Settlement and Clearing

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti e-wallet, kartu e money, M banking, dan bentuk aplikasi *Fintech* lain. Di Indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar 38%.

- 2) Crowdfunding dan Peer to Peer Lending (*P2P Lending*)

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang dan jasa. Crowdfunding merupakan bentuk kerjasama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok.

- 3) Mark Aggregator

Mark Aggregator adalah layanan yang mengumpulkan dan

menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber. Dalam layanan ini pihak aggregator menafsirkan informasi dengan berbagai cara dari semua berdasarkan makna dan konteks dari informasi yang telah dikumpulkan E aggregator dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbal hasil, dampak dan kelayakan kredit dari populasi target.

#### 4) Risk and Investment Management

Dalam industri *Fintech* risk and investment management dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional. *Robo-Advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan penyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi.

Menurut (Rahma 2015) Fungsi penyelenggara teknologi finansial dikategorikan ke dalam bagian sebagai berikut:

##### 1) Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori system pembayaran antara lain penggunaan teknologi blockchain atau distributed ledger untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dan mobile payments.

##### 2) Pendukung Pasar

Bahwa teknologi finansial yang menggunakan teknologi informasi

dan teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

3) Manajemen Investasi dan Manajemen Resiko

Kategori manajemen investasi dan manajemen resiko antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.

4) Pinjaman (lending), Pembiayaan (financing atau funding), dan Penyediaan modal (capital raising).

Kategori tersebut antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowd-funding*).

5) Jasa Finansial lainnya

Jasa financial lainnya berupa selain sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal.

Menurut (Zulfa Qur'anisa et al. 2024) peran *Financial Technology* diantaranya :

1) Memberikan akses keuangan yang lebih mudah

*Fintech* telah mengubah cara orang mengakses layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Melalui aplikasi mobile dan platform online, *Fintech* memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, transfer uang, dan pinjaman, dengan cepat dan mudah. Hal ini membantu meningkatkan akses keuangan bagi mereka yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan tradisional.



2) Mendukung inklusi keuangan

*Fintech* berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau masyarakat dengan akses terbatas ke lembaga keuangan.

3) Memperluas akses pembayaran

Salah satu peran penting *Fintech* adalah memberikan akses pembiayaan kepada individu dan bisnis yang sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Hal ini membantu mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta memberikan kesempatan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka.

4) Meningkatkan literasi masyarakat

Melalui Splatform *Fintech*, pengguna dapat mengakses informasi dan edukasi keuangan yang membantu mereka memahami konsep keuangan, mengelola anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat dapat lebih memanfaatkan layanan *Fintech* dengan baik dan mengoptimalkan manfaatnya.

c. Kelebihan dan kekurangan *Financial Technology (Fintech)*

*Fintech (Financial Technology)* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan :

Menurut (Ike Nofalia. 2019 dikutip dari finansialku.com.) *Financial Technology* memiliki kelebihan sebagai berikut :

1) Memperluas akses keuangan

*Fintech* memungkinkan akses keuangan yang lebih luas, terutama

bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan tradisional.

2) Meningkatkan efisiensi

*Fintech* mempercepat proses pelayanan keuangan, seperti pengajuan pinjaman, transfer dana, dan validasi credit score.

3) Meningkatkan literasi keuangan

*Fintech* juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Beberapa platform *Fintech* menyediakan materi literasi keuangan dan sumber informasi yang dapat membantu pengguna dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik

4) Mendorong inovasi

*Fintech* mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan. Hal ini menciptakan peluang baru bagi pengguna untuk mengakses produk keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

5) Mudah dalam Melayani Konsumen

Perusahaan cukup memberikan konektivitas seluler untuk mengakses semua jenis layanan ke konsumen. Mereka dapat mengakses dan melakukan transaksi sendiri lewat smartphone atau tablet yang dimiliki.

6) Informasi cepat dan murah

Dengan adanya *Fintech* sangat membantu mendapatkan informasi dengan cepat dan murah. *Fintech* menjamin keamanan uang karena membatasi paparan informasi untuk orang lain. Informasi ini berhubungan dengan investasi.

7) Keamanan terjamin

Untuk keamanan yang digunakan *Fintech* yaitu data biometrik,

tokenization, enkripsi.

8) Proses cepat

*Fintech* memberikan proses pelayanan keuangan yang sangat cepat.

Seperti proses dokumentasi keuangan, proses pinjaman, atau validasi skor kredit.

Namun dibalik kelebihan, juga ada kekurangan yang perlu diketahui menurut Jaffry Prabu Prakoso (2022) dalam (Zulfa Qur'anisa et al. 2024)

Berikut kekurangan *Financial Technology* :

1) Keterbatasan akses internet

Layanan *Fintech* masih belum dapat dinikmati oleh semua kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses internet.

2) Potensi penipuan

Meskipun salah satu kelebihan layanan *Fintech* ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi, tetapi banyak penipuan yang mengiming-iming dan menawarkan kepada konsumen dengan keuntungan yang lebih besar.

3) Ketergantungan pada teknologi

*Fintech* sangat bergantung pada teknologi, seperti smartphone dan internet.

4) Keterbatasan regulasi

Perkembangan *Fintech* yang pesat juga menimbulkan tantangan dalam hal regulasi. Diperlukan kerangka regulasi yang jelas untuk melindungi pengguna dan menjaga stabilitas keuangan.

5) Hanya menjangkau pebisnis yang melek internet

Layanan teknologi keuangan belum bisa dinikmati semua kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum mendapatkan akses internet dan belum menerima informasi tentang teknologi keuangan.

d. Manfaat *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), manfaat *Fintech* di Indonesia, yaitu :

- 1) Mendorong distribusi pembiayaan Nasional yang masih belum merata di 17.000 pulau.
- 2) Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.
- 3) Meningkatkan inklusi keuangan nasional.
- 4) Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.
- 5) Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

e. Indikator penilaian *Financial Technolog (Fintech)*

Menurut (Sijabat et al., 2019) dalam penelitiannya mengatakan terdapat 4 (empat) persepsi dalam menilai *Fintech* yang meliputi:

1) *Perceived ease of use.*

*Perceived ease of use* (Persepsi kemudahan penggunaan) merujuk pada pandangan bahwa suatu teknologi dirancang untuk mempermudah penggunaannya, bukan untuk menyulitkan (Davis et al., 1989). Konsep ini menekankan bahwa apabila suatu teknologi dianggap mudah digunakan, maka pengguna akan lebih merasakan manfaatnya. Dengan kata lain, individu yang memanfaatkan teknologi dalam pekerjaannya akan lebih terbantu dibandingkan mereka yang masih menggunakan sistem manual.

2) *Perceived usefulness*

*Perceived usefulness* (Persepsi manfaat) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan keuntungan baginya (Davis et al. 1989).

Seseorang cenderung mengadopsi teknologi apabila ia percaya bahwa teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan manfaat dalam aktivitasnya.

### 3) *Perceived Trust*

*Perceived Trust* (Persepsi Kepercayaan) terhadap penyelenggara transaksi berbasis teknologi memiliki peran penting dalam memengaruhi niat konsumen untuk bertransaksi secara online. Kepercayaan ini tidak hanya tertuju pada pihak penyedia layanan, tetapi juga terhadap sistem dan mekanisme operasional dari transaksi yang dilakukan.

### 4) *Perceived Risk*.

*Perceived Risk* (Persepsi risiko) mengacu pada kondisi ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan transaksi menggunakan teknologi online.

## 3. **Green Finance**

### a. Pengertian *Green Finance*

Menurut *United Nations Environment Programme (UNEP)* menyatakan bahwa *Green Finance* mencakup semua aliran keuangan yang mengarah pada proyek-proyek dan investasi yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, termasuk dalam pengembangan energi terbarukan dan teknologi bersih. *International Finance Corporation (IFC)* menggambarkan *Green Finance* sebagai instrumen yang memfasilitasi investasi dalam proyek yang mendukung keberlanjutan dan efisien sumber daya, serta meminimalkan risiko lingkungan dan sosial. *G20 Green Finance Study Group* menekankan berfokus pada mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan

mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi (Sari et al. 2024:2).

Menurut Bank Dunia, *Green Finance* adalah pembiayaan yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan, serta mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan pembangunan sosial. Menurut Asian Development Banking Institute, *Green Finance* diartikan sebagai bentuk instrumen dan kebijakan keuangan yang memiliki tujuan untuk dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, seperti obligasi hijau (*Green Bond*), bank hijau (*Green Bank*), karbon alat pasar, kebijakan fiskal, bank sentral hijau, teknologi keuangan dan dana hijau berbasis komunitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *Green Finance* sebagai semua bentuk pembiayaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut *OECD Green Finance* merupakan sebuah upaya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan sebagai bentuk kegiatan yang dapat mengurangi dampak negatif luar dalam bentuk polusi, emisi gas rumah kaca atau limbah serta meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi (Sastika Rahmanisa 2023).

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa *Green Finance* merupakan suatu perolehan dan pemanfaatan pendanaan (investasi) untuk proyek-proyek berbasis ramah lingkungan yang membahas aspek keberlanjutan.

#### b. Prinsip-prinsip *Green Finance*

Di Indonesia, pembiayaan hijau diatur melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini memberikan dasar hukum untuk melindungi lingkungan dan mengatur kewajiban negara, masyarakat, serta pelaku usaha dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, ada juga Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2017 yang mengatur penerapan prinsip ekonomi hijau dalam Rencana Pembangunan Nasional. Peraturan ini berfokus pada strategi dan langkah-langkah untuk mendorong penerapan ekonomi hijau dalam pembangunan nasional, termasuk pembiayaan untuk proyek berkelanjutan.

Dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, terdapat beberapa prinsip yang ditetapkan untuk penerapan praktik *Green Finance*, di antaranya:

- 1) Prinsip Keberlanjutan, yang mengharuskan integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*) dalam kegiatan bisnis.
- 2) Prinsip Transparansi, yang mewajibkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai risiko serta dampak lingkungan dari produk pembiayaan.
- 3) Prinsip Partisipasi, yang menekankan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek berkelanjutan.
- 4) Prinsip Akuntabilitas, yang menuntut lembaga keuangan untuk bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari keputusan pembiayaan yang diambil.
- 5) Prinsip Pengelolaan Risiko, yang mengharuskan penilaian dan pengelolaan risiko terkait dengan lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa *Green Finance* memberikan manfaat yang optimal bagi keberlanjutan sosial dan lingkungan.

*Green Finance* hadir sebagai solusi untuk tiga tantangan utama yang dihadapi oleh ekonomi global saat ini, yaitu perubahan iklim, keterbatasan energi, dan krisis keuangan.

c. Peluang *Green Finance*

Menurut (Satriana, Ananda, and Tsarwa 2024) Beberapa strategi yang dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan *Green Finance* antara lain:

1) Penerapan keuangan berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan merupakan ekosistem yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembiayaan. Regulasi seperti UU No. 4 Tahun 2023 dan POJK No. 51/2017 mewajibkan lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk menerapkannya guna menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung transisi ke ekonomi hijau.

2) Akses ke investasi hijau

*Green Investment* berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat dengan tetap memberikan keuntungan finansial. Sinergi antara investasi hijau dan *Green Finance* memungkinkan pendanaan proyek ramah lingkungan dan mempercepat ekonomi berkelanjutan.

3) Implementasi teknologi baru

Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, menarik investor, serta memperkuat komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

4) Implementasi environmental, sosial, and governance (ESG)

ESG membantu memastikan transparansi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mencegah greenwashing. Penerapan ESG yang kuat memungkinkan akses ke pasar modal hijau dan



meningkatkan daya saing bisnis yang berkelanjutan.

d. Indikator *Green Finance*

*Green Finance* berfungsi sebagai instrumen dalam mewujudkan *Green Economy*, yaitu ekonomi yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dan kelangkaan ekologi tanpa merusak keseimbangan alam. Dengan menyediakan pendanaan bagi proyek-proyek berkelanjutan, *Green Finance* mendukung transformasi menuju ekonomi hijau.

Terdapat enam indikator *Green Economy* yang digunakan sebagai dasar dalam penyaluran pembiayaan *Green Finance*, yang dirangkum dalam konsep *Green Coin Rating (GCR)* atau Pemeringkatan Koin Hijau (Khodijah *et al.*, 2023). *GCR* merupakan standar peringkat hijau yang dikembangkan oleh *Institute of Development and Research in Banking Technology (IDRBT)* untuk menilai praktik perusahaan ramah lingkungan (Ghosh, and Chowdhury 2018).

*Green Finance* mencakup berbagai instrumen dan metode keuangan yang mendukung kegiatan berwawasan lingkungan, seperti transportasi berkelanjutan, bangunan ramah lingkungan, energi terbarukan, dan efisiensi energi (Ye and Dela 2023). Aspek-aspek ini menjadi bagian dari indikator dalam *Green Coin Rating (GCR)*, yang berkontribusi pada peralihan menuju ekonomi rendah karbon.

Maka dari itu, *Green Coin Rating* dapat digunakan sebagai penilaian penerapan *Green Finance* diberbagai sektor perusahaan termasuk sektor industri *Consumer Non Cyclical*s guna menjalankan penerapan keberlanjutan dalam sisi keuangan perusahaan. Adapun 6 indikator *Green Coin Rating (GCR)* adalah sebagai berikut (Khodijah *et al.* 2023):

1) *Carbon emission*

Emisi karbon, seperti karbon dioksida dan metana, dilepaskan ke

atmosfer dan dikenal sebagai gas rumah kaca. Gas-gas ini berperan dalam perubahan iklim, yang berdampak negatif dengan mengubah lingkungan subur menjadi gersang serta menyebabkan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, setiap entitas diharapkan dapat menerapkan efisiensi teknologi yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon, seperti penggunaan lampu *LED*, pembangunan gedung dengan dinding kedap cuaca, pemanfaatan perangkat elektronik secara bijak, serta mempertimbangkan energi alternatif. Pada indikator ini, perusahaan perlu mengalokasikan dana untuk teknologi rendah karbon guna mendukung upaya keberlanjutan.

## 2) *Green Rewards*

*Green Rewards* adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu atau perusahaan yang berkontribusi dalam mencapai ekonomi berkelanjutan. Penghargaan ini mencerminkan kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan ekosistem. Bentuk *Green Rewards* dapat berupa sertifikasi, insentif, dan penghargaan lainnya.

Program ini mendorong perilaku berkelanjutan, misalnya dengan memberikan insentif kepada karyawan yang berpartisipasi dalam program efisiensi energi di tempat kerja. Poin atau insentif yang diberikan dalam program ini dapat didanai melalui *Green Finance*, yang mengalokasikan sumber daya untuk mendukung proyek efisiensi energi. Selain berdampak positif terhadap lingkungan, penghargaan ini juga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan karyawan dalam upaya keberlanjutan.

### 3) *Green Building*

*Green Building* atau bangunan hijau merupakan konsep desain, konstruksi, dan operasional bangunan yang mengurangi dampak lingkungan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penghuninya. Konsep ini mencakup pemanfaatan bahan ramah lingkungan, penggunaan ruang hijau, taman atap, serta sistem manajemen energi pintar untuk efisiensi dan keberlanjutan. Bangunan hijau sering kali membutuhkan investasi awal yang lebih besar dibandingkan bangunan konvensional karena penggunaan teknologi dan material ramah lingkungan. Oleh karena itu, *Green Finance* memainkan peran penting dalam menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan dan pengembangan *Green Building*.

### 4) *Reuse/Recycle/Refurbish*

Prinsip *Reuse, Recycle, dan Refurbish* bertujuan untuk mengurangi limbah dengan mendaur ulang, memperbaiki, atau menggunakan kembali bahan yang sudah tidak terpakai agar dapat memiliki nilai guna atau nilai jual yang lebih tinggi. Misalnya, perusahaan dapat memperbaiki peralatan elektronik yang usang agar tetap dapat digunakan, sehingga mengurangi limbah elektronik. *Green Finance* berperan dalam menyediakan sumber pendanaan bagi pengembangan dan implementasi praktik berkelanjutan ini, sehingga bisnis dapat mengurangi dampak lingkungan sambil meningkatkan efisiensi operasional.

### 5) *Paper Work/ Paperless*

*Paper Work* atau *Paperless* bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam berbagai aspek bisnis guna meningkatkan

efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan. Meskipun beberapa dokumen fisik masih diperlukan karena alasan hukum atau keamanan, banyak perusahaan mulai beralih ke solusi digital, seperti penggunaan smartphone, aplikasi digital, dan komputer untuk menggantikan dokumen cetak. Transformasi ini tidak hanya mengurangi konsumsi kertas tetapi juga meningkatkan efisiensi bisnis. Implementasi teknologi digital dalam sistem operasional sering kali mendapat dukungan finansial melalui *Green Finance*.

#### 6) *Green Investment*

*Green Investment* adalah bentuk investasi yang difokuskan pada bisnis dan proyek yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Ini mencakup investasi dalam sumber daya terbarukan, proyek konservasi air dan udara bersih, serta perusahaan yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan. Investasi ini dapat berbentuk saham, obligasi, atau pendanaan langsung untuk proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan. *Green Finance* mendukung investasi ini dengan menyediakan mekanisme pendanaan yang memastikan bahwa dana mengalir ke sektor yang berdampak positif bagi lingkungan.

### 4. ***Sustainable Development***

#### a. Pengertian *Sustainable Development*

*Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan) adalah pembangunan yang memasukkan unsur lingkungan hidup dan suatu bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang dengan tetap memperhatikan dan mempersiapkan kebutuhan masa yang akan datang (Pokhrel 2024).

Menurut Budihardjo dalam (Muthmainnah *et al.*, 2020) pada dasarnya *Sustainable Development* merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investasi, orientasi pembangunan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

Menurut *United Nations Development Programme (UNDP)* tujuan pembangunan sendiri yaitu untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati kehidupan dengan usia yang panjang, sehat, kreatif dan sejahtera. Pada hakekatnya pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, serta untuk memperoleh pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang (Trifita and Amaliyah 2020).

#### *b. Tujuan Sustainable Development (SDGs)*

Badan Dunia PBB telah mencanangkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals (MDGs)*. *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. *Sustainable Development Goals (SDGs)* ini diresmikan pada tanggal 25 September 2015 sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Menurut (Pokhrel 2024) Tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, antara lain:

### 1) Tanpa Kemiskinan

Tujuan pertama dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah menghapus seluruh bentuk kemiskinan di dunia, dengan target utama menghilangkan kemiskinan ekstrem, yang didefinisikan sebagai individu dengan pengeluaran kurang dari Rp. 7.800 per hari. Selain itu, tujuan ini berusaha mengurangi setidaknya separuh jumlah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, tanpa membedakan usia atau gender, sesuai dengan standar nasional. Penting juga untuk memastikan bahwa setiap individu, terutama kelompok rentan, memiliki akses yang setara terhadap sumber daya ekonomi, layanan dasar, kepemilikan aset, serta lahan. Selain itu, akses terhadap teknologi menjadi salah satu prioritas utama. Berdasarkan data SDGs Indonesia, sekitar 22,76% populasi masih hidup di bawah garis kemiskinan nasional, dengan beberapa provinsi mencatat angka kemiskinan tertinggi.

### 2) Tanpa Kelaparan

Tujuan kedua dalam *SDGs* berfokus pada penghapusan kelaparan, peningkatan ketahanan pangan, serta perbaikan gizi dan praktik pertanian berkelanjutan. Inisiatif "*Zero Hunger*" bertujuan untuk mengatasi kelaparan dan kekurangan pangan di berbagai belahan dunia. Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh PBB adalah menggandakan produktivitas pertanian serta memperkuat ketahanan pangan guna meningkatkan kondisi gizi masyarakat secara keseluruhan.

### 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan ketiga dalam *SDGs* bertujuan untuk menjamin kehidupan

yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh populasi tanpa batasan usia. Program ini mendorong pola hidup sehat dan berupaya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat global. Pada tahun 2030, PBB menargetkan bahwa setiap individu dapat memperoleh akses terhadap layanan kesehatan. Di Indonesia, berdasarkan data *SDGs*, angka kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada periode 1991-2015. Angka kematian bayi juga turun signifikan, dari 68 menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama.

#### 4) Pendidikan Berkualitas

Tujuan keempat dalam *SDGs* adalah memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta memberikan kesempatan pembelajaran sepanjang hayat bagi semua orang. Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan menjamin akses yang merata ke pendidikan di seluruh dunia, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

#### 5) Kesenjangan Gender

Tujuan kelima dalam *SDGs* menargetkan pencapaian kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan. Kesenjangan gender masih menjadi tantangan di berbagai negara. Program ini berupaya menghapus diskriminasi berbasis gender serta memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa mengalami perlakuan tidak adil.

#### 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak

Tujuan keenam dalam *SDGs* menargetkan penyediaan akses terhadap air bersih dan sistem sanitasi yang berkelanjutan bagi

semua. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa pada tahun 2030, setiap orang memiliki akses terhadap air minum yang aman, terjangkau, serta lingkungan yang sehat dan bersih.

#### 7) Energi Bersih dan Terjangkau

Tujuan ketujuh dalam *SDGs* berfokus pada penyediaan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi seluruh masyarakat. Beberapa komunitas masih terisolasi dan belum memiliki akses listrik yang memadai, sehingga PBB berupaya memastikan bahwa setiap individu dapat menikmati sumber energi yang bersih dan terjangkau.

#### 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan kedelapan dalam *SDGs* bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang produktif, serta memastikan pekerjaan layak bagi semua orang. Upaya ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara global, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat lebih terjamin.

#### 9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Tujuan kesembilan dalam *SDGs* berfokus pada pembangunan infrastruktur yang tangguh, pengembangan industri yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Langkah ini bertujuan menciptakan sistem infrastruktur yang baik guna menunjang industrialisasi yang inklusif serta mendorong perkembangan inovasi sebagai fondasi kehidupan yang lebih baik.

#### 10) Berkurangnya Kesenjangan

Tujuan kesepuluh dalam *SDGs* bertujuan untuk mengurangi



kesenjangan, baik dalam satu negara maupun antarnegara. Kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan tantangan besar yang perlu diatasi agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

#### 11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan

Tujuan kesebelas dalam *SDGs* berfokus pada pembangunan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan. PBB menargetkan bahwa pada tahun 2030, setiap individu dapat memiliki akses terhadap perumahan, transportasi, serta layanan dasar yang layak dan terjangkau.

#### 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Tujuan keduabelas dalam *SDGs* memastikan bahwa pola konsumsi dan produksi dilakukan secara berkelanjutan.

#### 13) Penanganan Perubahan Iklim

Tujuan ketigabelas dalam *SDGs* bertujuan untuk mengambil langkah cepat dalam menghadapi perubahan iklim dan dampaknya. Perubahan iklim menjadi tantangan global yang dapat menyebabkan berbagai bencana. Program *SDGs* berperan dalam adaptasi serta mitigasi perubahan iklim guna mengurangi risiko yang muncul akibat fenomena ini.

#### 14) Ekosistem Lautan

Tujuan keempatbelas dalam *SDGs* bertujuan untuk melindungi serta mengelola sumber daya kelautan secara berkelanjutan. Konservasi ekosistem laut, atau *life below water*, melibatkan upaya menjaga keberlanjutan kehidupan bawah laut, termasuk meminimalkan aktivitas yang dapat merusak ekosistem, seperti perburuan ilegal dan pencemaran laut.

### 15) Ekosistem Daratan

Tujuan kelimabelas dalam *SDGs* bertujuan untuk melindungi, memulihkan, serta meningkatkan pemanfaatan ekosistem daratan secara berkelanjutan, mengelola hutan secara bijak, menghentikan degradasi lahan, serta mencegah hilangnya keanekaragaman hayati.

### 16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Tujuan keenambelas dalam *SDGs* bertujuan untuk membangun masyarakat yang damai, adil, dan memiliki kelembagaan yang tangguh. Upaya ini mencakup pembangunan komunitas yang inklusif, penyediaan akses keadilan bagi semua orang, serta pembentukan lembaga yang efektif dan akuntabel.

### 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Tujuan ketujuhbelas dalam *SDGs* bertujuan untuk membangun kemitraan global dalam rangka mencapai seluruh target pembangunan berkelanjutan. PBB mendorong kerja sama antarnegara serta sektor publik dan swasta dalam mencapai berbagai tujuan *SDGs*, demi mewujudkan dunia yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

**Gambar 2. 1 Sustainable Development Goals (SDGs)**



### c. Indikator *Sustainable Development*

Konsep pembangunan berkelanjutan terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika zaman, namun tetap berlandaskan pada tiga elemen utama, yaitu pembangunan sosial-ekonomi, pemerataan akses terhadap kebutuhan manusia, serta pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana guna memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.

Menurut (Klarin 2018) Prinsip utama pembangunan berkelanjutan dikenal sebagai *triple bottom line*, yang menekankan keseimbangan antara tiga aspek pengukuran, yakni:

#### 1) Keberlanjutan Lingkungan

Aspek ini berfokus pada upaya menjaga kelestarian ekosistem dan kualitas lingkungan agar kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya dapat terus berlangsung secara harmonis. Hal ini mencakup perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, serta mitigasi terhadap dampak negatif aktivitas manusia, seperti pencemaran dan perubahan iklim.

#### 2) Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial menitikberatkan pada pemenuhan hak asasi manusia (HAM), keadilan sosial, serta pemberdayaan individu dan komunitas. Aspek ini juga mencakup penghormatan terhadap identitas budaya, ras, agama, serta nilai-nilai sosial yang beragam. Keberlanjutan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.

#### 3) Keberlanjutan Ekonomi

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan menekankan pentingnya

menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian sumber daya alam, sosial, dan manusia. Artinya, pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan atau mengorbankan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Keberlanjutan ekonomi juga mencakup penciptaan lapangan kerja yang layak, inovasi teknologi ramah lingkungan, serta investasi yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial dan ekologi.

Dengan menerapkan prinsip *triple bottom line* secara seimbang, pembangunan berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini, tetapi juga memastikan bahwa generasi mendatang tetap memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek yang serupa. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah memberikan wawasan bagi penelitian berikutnya yang membahas objek yang sama. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai serta membandingkan apakah penelitian ini menghasilkan temuan yang serupa atau justru menghadirkan pembaruan dalam kajian terhadap objek yang sama. Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu berperan sebagai referensi terhadap temuan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian                                                                                                                                                    | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Mahmood et al. 2024). <i>Green Finance, sustainable infrastructure, and green technology innovation: pathways to achieving Sustainable Development goals in the belt and road initiative</i> | Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengumpulkan data berbagai teknik digunakan, termasuk observasi, kuesioner.                                                                                                                                             | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan hijau secara signifikan memengaruhi pembangunan infrastruktur berkelanjutan, seperti yang dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi dalam GF dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam infrastruktur yang mendukung tujuan keberlanjutan. Lebih jauh, studi ini menegaskan dampak positif GF pada GTI, yang menyoroti peran penting mekanisme keuangan dalam mendorong kemajuan teknologi yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan. |
| 2. | (Noreen 2024) Mapping of <i>Fintech</i> Ecosystem to <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs): Saudi Arabia's Landscape.                                                                   | Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.                                                                                                                                                                                   | Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Fintech</i> secara langsung mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3. | (Wicaksana 2023) <i>Fintech For Sdgs: Driving Economic Development Through Financial Innovation</i>                                                                                           | Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode kajian pustaka sistematis (SLR), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dan hubungan <i>Fintech</i> dengan Pembangunan Berkelanjutan, Inklusi Keuangan, dan Pembangunan Ekonomi di berbagai negara. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan, digitalisasi, dan <i>Fintech</i> merupakan pendorong signifikan inklusi keuangan, dan literasi keuangan berperan sebagai mediasi dalam meningkatkan dampak faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan berkelanjutan.                                                                                                                                                                                                                                            |

| No | Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian                                                                                                              | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | (Wang et al. 2022)<br><i>Does Green Finance inspire Sustainable Development? Evidence from a global perspective</i>                                     | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana mencakup kombinasi pendekatan ekonometrika berbasis VAR dan uji kausalitas Granger yang diperkuat dengan teknik bootstrap untuk meningkatkan ketetapan hasil pengujian. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Bond Index (GBI) memengaruhi Environmental, Social, dan Governance Index (ESGI) secara dinamis, meskipun hubungan ini tidak stabil dalam jangka pendek, karena perubahan struktural. Hasil ini mendukung peran keuangan hijau dalam meningkatkan keberlanjutan, sehingga diperlukan kebijakan yang fleksibel dan terstruktur untuk menjaga dampak positifnya. |
| 5. | (Afzal et al., 2022)<br><i>Green Finance and Sustainable Development in Europe</i>                                                                      | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi pada data panel dari 40 negara Eropa (1990-2019).                                                                                                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi lingkungan dan kualitas kelembagaan memiliki hubungan yang ambigu, meskipun kualitas kelembagaan membantu mengurangi penipisan sumber daya alam dan emisi karbon, kualitas kelembagaan tampaknya tidak memengaruhi emisi gas rumah kaca dan penggunaan energi.                                                                                                |
| 6. | (Rizwan and Mustafa 2022)<br><i>Fintech Mencapai Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Investor terhadap Platform Crowdfunding di Negara Berkembang</i> | Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk pengumpulan data teknik yang digunakan berupa kuesioner survei dirancang yang mencakup 12 item untuk tujuh konstruk.                                | Menurut temuan penelitian, niat perilaku investor untuk menggunakan platform crowdfunding secara langsung dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang mereka rasakan, karena hal ini secara signifikan mempengaruhi niat investor.                                                                                                                                                                              |
| 7. | (Ronaldo and Suryanto 2022)<br><i>Tujuan keuangan hijau dan pembangunan berkelanjutan di Desa Pendanaan Indonesia</i>                                   | Studi terkini menggunakan metode penelitian berupa kuesioner survei untuk menguji hubungan antara keuangan hijau, inovasi teknologi hijau, usaha mikro hijau, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi.                | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki peran krusial dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Melalui investasi dalam keuangan hijau, Dana Desa berkontribusi signifikan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Peningkatan keuangan hijau dapat diperkuat dengan inovasi teknologi                                                                                               |

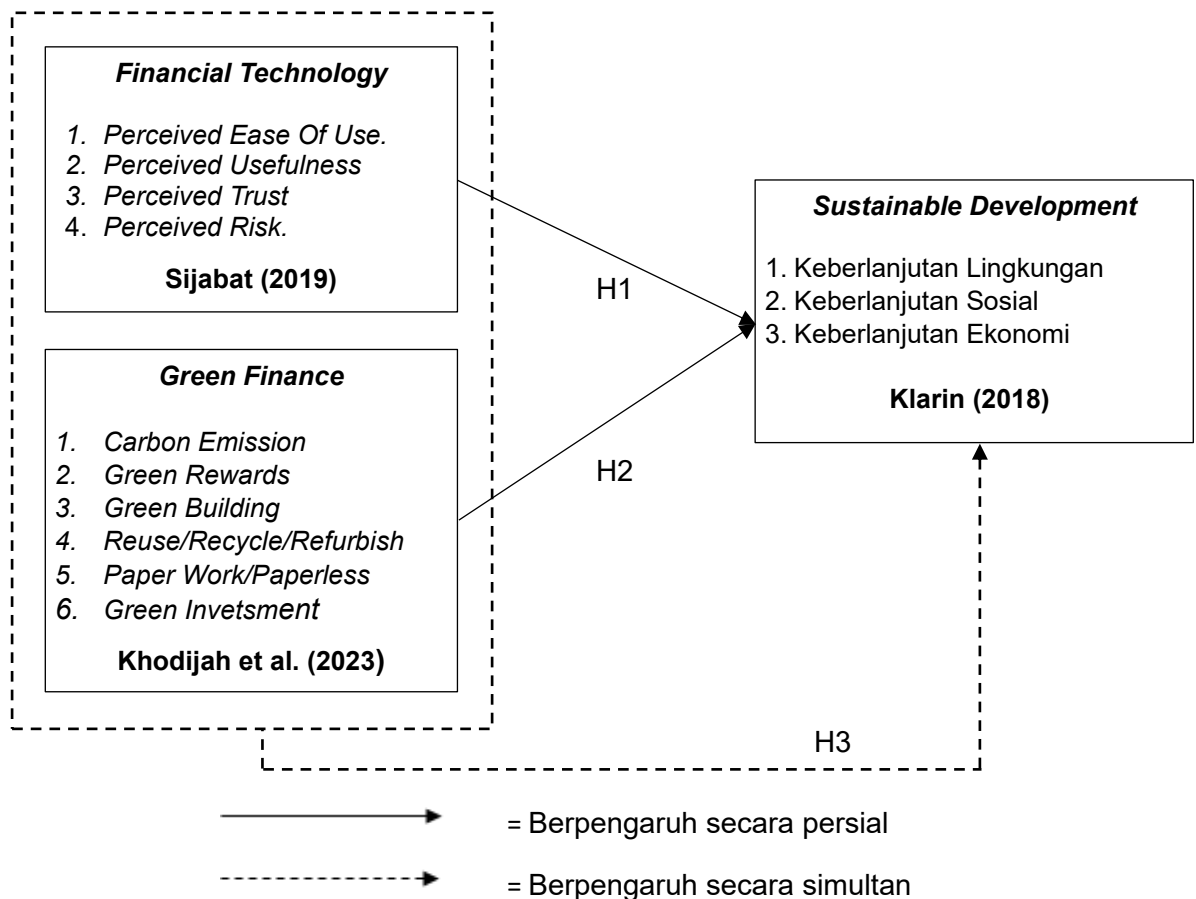
| No | Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian                                                                                                                          | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                         | ramah lingkungan serta pengembangan usaha mikro berbasis keberlanjutan. Dengan mendorong inovasi teknologi hijau dan usaha mikro hijau, keuangan hijau menjadi instrumen penting dalam mencapai SDGs.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 8. | (Pauliukevičienė and Stankevičienė 2022)<br>Assessment Of The Impact Of Sustainable Development Goals Indicators On The Sustainable Development Of Fintech Industry | Metode penelitian ini berupa pengumpulan data dan pemrosesan persial menggunakan kuesioner.                                                                                                                                             | Menurut hasil penelitian menunjukkan bawa adanya pengaruh secara signifikan antara indikator SDG terpilih SDG 8 “Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi” memiliki dampak terbesar pada pembangunan berkelanjutan industri Fin-Tech, karena diberi signifikansi tertinggi, diikuti oleh SDG 9 “Industri, Inovasi dan Infrastruktur” dan SDG 4 “Pendidikan Berkualitas”, yang signifikansinya telah dinilai oleh para ahli sebagai cukup mirip. Signifikansi terendah diberikan kepada SDG 16 “Perdamaian, Keadilan dan Lembaga yang Kuat” sebagai yang paling tidak berpengaruh pada pembangunan industri <i>Fintech</i> yang berkelanjutan. |
| 9. | (Hoang, et al. 2021)<br>Developments in Financial Technologies for Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs): Fintech and SDGs                             | Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai temuan akademik dan praktik industri terkait perkembangan teknologi keuangan ( <i>Fintech</i> ) dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Fintech</i> berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan keuangan, mempercepat inklusi keuangan, serta mendukung pembiayaan hijau. Selain itu, teknologi seperti Blockchain dan Kecerdasan Buatan (AI) dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pelacakan jejak karbon.                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

| No  | Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian                                              | Metode Penelitian                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | (Lee 2020)<br><i>Green Finance and Sustainable Development Goals: The Case of China</i> | Metode penelitian berupa Studi eksploratif yang menganalisis tren keuangan hijau, tantangan dalam pengembangannya, serta rekomendasi kebijakan dengan menggunakan kasus di Tiongkok | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan hijau di Tiongkok berkembang pesat dengan tren seperti obligasi hijau dan transparansi keuangan, namun masih menghadapi tantangan regulasi dan kapasitas, sehingga diperlukan sinergi sektor publik dan swasta untuk mempercepat keberlanjutan ekonomi. |

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pikir yang dimana variabel Independen adalah *Financial Technology* (X1) dan *Green Finance* (X2) sedangkan variabel Dependen adalah *Sustainable Development* (Y) maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2. 2 Kerangka Pikir**





#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada teori yang digunakan dan untuk masalah pendekatan dan pencapaian tujuan penelitian ini maka, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.

H2: Terdapat pengaruh *Green Finance* terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.

H3: Terdapat pengaruh *Financial Technology* dan *Green Finance* secara simultan terhadap *Sustainable Development* di kawasan Pariwisata Bira Kabupaten Bulukumba.